

RENDAHNYA PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU YANG BEKERJA LINGKUNGAN XX KELURAHAN KWALA BEKALA KECAMATAN MEDAN JOHOR TAHUN 2013

Elisabeth Surbakti
Kebidanan Poltekkes Medan

Abstrak

Setiap tahunnya terdapat 1-2 juta bayi didunia yang meninggal karena tidak diberi ASI eksklusif. Hal ini dapat dilihat dari tingginya kasus kematian bayi yang berdampak dari ibu yang tidak memberikan ASI secara eksklusif seperti kasus ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Atas) 15 – 20% atau sekitar 40 ribu per kelahiran hidup, diare sekitar 42 %, dan infeksi 10%. Sebagian besar ibu tetap tidak peduli dengan ASI eksklusif. Sesuai dengan data yang diperoleh menurut kabupaten/kota propinsi Sumatera Utara tahun 2007 yang terdiri dari 459 puskesmas dengan jumlah bayi 294.648 jiwa ternyata hanya 83.958 jiwa atau 28,49% bayi yang diberi ASI Eksklusif. Sedangkan di kota Medan yang terdiri 39 puskesmas dengan jumlah bayi 41.346 jiwa, ternyata hanya 623 jiwa atau 1,51 bayi yang diberi ASI eksklusif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu yang bekerja di lingkungan XX Kelurahan Kwala Bekala Kecamatan Medan Johor tahun 2013. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan rancangan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan ibu bekerja di Lingkungan XX Kelurahan Kwala Bekala Kecamatan Medan Johor yang tidak menerapkan ASI Eksklusif, teknik pengambilan sampel dengan total sampling, seluruh populasi dijadikan sampel yaitu sebanyak 60 orang. Analisis data dengan *univariat* dan *bivariat*. Hasil penelitian yang diperoleh pengetahuan baik 18,3%, cukup 31,7%, kurang 50%. Sikap ibu positif 45%, negatif 55%. Hasil uji statistik diperoleh $p = 0,000 < 0,05$, artinya artinya terdapat hubungan yang signifikan antara tindakan dengan pemberian ASI eksklusif. Untuk itu agar ibu menambah pengetahuan dan wawasan tentang cara pemberian dan manfaat ASI eksklusif.

Kata kunci : Asi Eksklusif, Ibu Bekerja

Latar Belakang

Pemberian ASI (Air Susu Ibu) secara eksklusif adalah pemberian ASI saja tanpa ada makanan tambahan yang lain dari usia 0-6 bulan. Seiring dengan perkembangan zaman, terjadi pula peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang demikian pesat, ironisnya pengetahuan lama yang mendasar seperti menyusui justru kadang terlupakan. Padahal kehilangan pengetahuan tentang menyusui berarti kehilangan hal yang besar, karena menyusui adalah suatu pengetahuan yang selama berjuta-juta tahun mempunyai peranan penting dalam mempertahankan kehidupan manusia.

Untuk mengetahui atau memenuhi kebutuhan nutrisi bayi, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) merekomendasikan agar bayi baru lahir mendapat ASI eksklusif selama 6 bulan (WHO, 2003).

Ternyata berdasarkan penelitian WHO, setiap tahunnya terdapat 1-2 juta bayi didunia yang meninggal karena tidak diberi ASI eksklusif. Hal ini dapat dilihat dari tingginya kasus kematian bayi yang berdampak dari ibu yang tidak memberikan ASI secara eksklusif seperti kasus ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Atas) 15 – 20% atau sekitar 40 ribu per kelahiran hidup, diare sekitar 42%, dan infeksi 10%. Sebagian besar ibu tetap tidak peduli dengan ASI eksklusif. Hal ini disebabkan sebagian kaum ibu berpendapat bahwa, seorang wanita akan lebih cantik dan awet muda bila tidak menyusui. Hal ini dikaitkan juga

dengan status sosial keluarga, ibu-ibu beranggapan bila tidak menyusui status sosialnya akan naik dan termasuk kelompok yang modern, disamping itu juga banyaknya ibu-ibu yang bekerja baik sebagai wanita karir maupun yang bekerja dipabrik-pabrik yang jarak tempat tinggal dan tempat bekerjanya lumayan cukup jauh sehingga waktu yang dimiliki ibu lebih banyak terbuang pada saat berada diperjalanan ke tempat bekerja. Karena alasan pekerjaan juga banyak ibu yang bekerja yang hanya mendapatkan cuti melahirkan selama 3 bulan sehingga ibu yang memiliki bayi mengaku terpaksa harus memberikan susu formula karena harus kembali bekerja. Padahal pemberian susu formula mengakibatkan bayi mudah terkena ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut), 14,2 kali kemungkinan diare, mengalami kejang, infeksi telinga, flu dan penyakit alergi (Wahyu, 2007).

Setiap ibu selalu menginginkan agar bayinya sehat dan cerdas. Tidak banyak yang mengetahui bahwa ada cara yang mudah dan murah agar bayi sehat dan cerdas. Menyusui ASI eksklusif dapat meningkatkan kesehatan dan kecerdasan anak. Sayangnya para ibu di Indonesia banyak yang tidak memberikan ASI kepada bayinya. Padahal dengan memberikan ASI, kesehatan dan kecerdasan sang bayi pun terjamin. ASI mengandung nutrient yang mempunyai fungsi spesifik untuk pertumbuhan otak antara lain *long chain polyunsaturated fatty acid* (DHA dan AA) untuk pertumbuhan otak dan

retina, kolesterol untuk myelinisasi jaringan syaraf, taurin untuk neurotransmitter inhibitor dan stabilisator membran, laktosa untuk pertumbuhan otak, koline yang mungkin meningkatkan memori. Bayi yang mendapat ASI eksklusif memiliki rata-rata *IQ* 14,2 poin lebih meningkat artinya semakin banyak bayi yang mendapat ASI, anak tersebut semakin sehat dan cerdas (Roesli, 2007).

Di Malaysia angka kematian hanya 41 per 100 ribu, Singapura 6 per 100 ribu, Thailand 44 per 100 ribu, dan Filipina 170 per 100 ribu (Swamurti, 2007). Menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia 2002–2003, angka kematian bayi (AKB) tercatat 35 per 1.000 kelahiran hidup.

Data di badan pusat statistik menunjukkan angka kematian bayi di Indonesia tertinggi di Asia Tenggara, mendominasi lebih dari 75 % total kematian anak dibawah 5 tahun. Hal itu menjadi kegiatan prioritas Departemen Kesehatan (Depkes) pada periode 2005 - 2009. Depkes menargetkan penurunan angka kematian bayi berkurang dari 248 menjadi 206 per 100.000 kelahiran yang dicapai pada tahun 2009. Sementara angka harapan hidup berkisar rata-rata 70,6 % per tahun (Moedjiono, 2007).

Di Jakarta, durasi rata-rata pemberian ASI eksklusif hanya berlangsung selama 18 hari. Di Jakarta Utara hanya sekitar 17,9 % bayi baru lahir yang diberi IMD (Inisiasi Menyusui Dini) dalam 1 jam pertama persalinan dan hanya sekitar 28% bayi dibawah 6 bulan yang diberi ASI eksklusif (Wahana, 2007). Angka kematian bayi (AKB) di Jawa Tengah tercatat 10,9 per 1000 kelahiran hidup dari angka kematian bayi (AKB) secara nasional sebesar 26,9 per 1000 kelahiran hidup (Ena, 2008). Angka kematian bayi (AKB) di Sragen pada tahun 2008 sebesar 9,28 per 1.000 kelahiran hidup (Dinkes, 2008).

Pemberian ASI secara eksklusif dapat menekan angka kematian bayi hingga 13 % sehingga dengan dasar asumsi jumlah penduduk 219 juta, angka kelahiran total 22 per 1000 kelahiran hidup, angka kematian balita 46 per 1000 kelahiran hidup maka jumlah bayi yang akan terselamatkan sebanyak 30 ribu. Untuk itu ASI patut menjadi prioritas (Sitopeng, 2008).

Sesuai dengan data yang diperoleh menurut kabupaten/kota propinsi Sumatera Utara tahun 2007 yang terdiri dari 459 puskesmas dengan jumlah bayi 294.648 jiwa ternyata hanya 83.958 jiwa atau 28,49% bayi yang diberi ASI Eklusif. Sedangkan di kota Medan yang terdiri 39 puskesmas dengan jumlah bayi 41.346 jiwa, ternyata hanya 623 jiwa atau 1,51 bayi yang diberi ASI eksklusif (profil DINKES Kab/Kota, 2007)

Sedangkan berdasarkan survey awal di lingkungan XX Kelurahan Kwala Bekala Kecamatan Medan Johor tahun 2013 masih banyak ibu yang bekerja yang tidak memberikan ASI secara eksklusif.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk meneliti mengenai “faktor-faktor yang berhubungan dengan rendahnya pemberian ASI eksklusif pada ibu yang bekerja di Kelurahan Kwala Bekala Kecamatan Medan Johor tahun 2013”.

Pernyataan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka pernyataan masalah dalam penelitian ini adalah faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan rendahnya pemberian ASI eksklusif pada ibu yang bekerja Lingkungan XX Kelurahan Kwala Bekala Kecamatan Medan Johor tahun 2013.

Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu yang bekerja di lingkungan XX Kelurahan Kwala Bekala Kecamatan Medan Johor Tahun 2013.

Tujuan Khusus

- Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu yang bekerja dengan penerapan ASI eksklusif di Lingkungan XX Kelurahan Kwala Bekala Kecamatan Medan Johor.
- Untuk mengetahui hubungan jarak tempat tinggal dengan tempat bekerja ibu yang bekerja dengan penerapan ASI eksklusif di Lingkungan XX Kelurahan Kwala Bekala Kecamatan Medan Johor.
- Untuk mengetahui hubungan sikap ibu yang bekerja dengan penerapan ASI eksklusif di Lingkungan XX Kelurahan Kwala Bekala Kecamatan Medan Johor.
- Untuk mengetahui hubungan tindakan ibu yang bekerja dengan penerapan ASI eksklusif di lingkungan XX Kelurahan Kwala Bekala Kecamatan Medan Johor.

Hipotesis

Ada hubungan yang signifikan antara Faktor-faktor (Pengetahuan, sikap, tindakan dan jarak tempat bekerja) dengan rendahnya pemberian ASI Eksklusif pada Ibu bekerja di Lingkungan XX kelurahan Kwala Bekala Medan

Kerangka Konsep

Adapun kerangka konsep dalam penelitian yang berjudul tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan rendahnya pemberian ASI eksklusif pada ibu yang bekerja di lingkungan XX kelurahan Kwala Bekala Kecamatan Medan Johor dapat dilihat pada bagan dibawah ini :

Deskripsi daerah penelitian

Penelitian akan dilakukan di Lingkungan XX Kelurahan Kwala Bekala, Kecamatan Medan Johor. Karena banyak didaerah tersebut ditemukan ibu-ibu yang bekerja yang tidak menerapkan ASI eksklusif. Waktu penelitian direncanakan dimulai pada bulan Pebruari sampai Mei 2013.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah bersifat deskriptif dengan rancangan cross sectional.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan ibu bekerja di Lingkungan XX Kelurahan Kwala Bekala

Kecamatan Medan Johor yang tidak menerapkan ASI Eksklusif.

Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah ibu yang bekerja di lingkungan XX kelurahan Kwala Bekala dengan menggunakan teknik total sampling seluruh populasi dijadikan sampel yaitu sebanyak 60 orang.

Cara Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer, tentang pengetahuan sebanyak 20 pertanyaan, dan kuesioner untuk wawancara sebanyak 5 pertanyaan dari sikap dan tindakan. Sebelum responden mengisi kuesioner, terlebih dahulu peneliti menjelaskan cara mengisi kuesioner kemudian peneliti memberikan kesempatan kepada responden untuk mengisi kuesioner sendiri.

Alat Pengumpulan Data

Data yang terkumpul diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Editing

Proses editing dilakukan dengan memeriksakan seluruh kelengkapan data yang telah terkumpul agar data yang masuk dapat diolah secara benar sehingga pengolahan data dapat memberikan hasil yang baik, kemudian data dikelompokkan sesuai dengan variabel yang akan diteliti. Setelah dilakukan pemeriksaan, apabila terdapat kekurangan segera diperbaiki dan dilengkapi.

2. Coding

Dengan membuat kode dalam rangka mempermudah perhitungan

3. Tabulating

Kegiatan yang dilakukan dalam tabulasi adalah menyusun dan menghitung data yang diperoleh, kemudian dijadikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Data yang diperoleh dan diklasifikasikan menurut variabel yang diteliti.

Rencana Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara untuk memudahkan atau menyederhanakan data kedalam bentuk yang lebih mudan dibaca dan dimengerti. Untuk mengetahui bagaimana hubungan variabel bebas dan variabel terikat dapat di analisa dengan Chi-Square.

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Faktor-faktor yang berhubungan dengan rendahnya pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di lingkungan XX Kelurahan Kwala Bekala Kecamatan Medan Johor Tahun 2013” sebanyak 60 orang dan didapat hasil distribusi responden berdasarkan pengetahuan, jarak tempat tinggal, sikap ibu, tindakan ibu dan pemberian ASI eksklusif yang diuraikan sebagai berikut :

Pengetahuan Ibu

Pengetahuan ibu yang dijadikan responden bervariasi, mulai dari pengetahuan baik, sedang dan kurang, yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1.
Distribusi Rendahnya Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Bekerja Berdasarkan Pengetahuan Di Lingkungan XX Kelurahan Kwala Bekala Kecamatan Medan Johor Tahun 2013

No.	Pengetahuan	Jumlah	Persentase
1.	Baik	11	18,3
2.	Cukup	19	31,7
3.	Kurang	30	50,0
Jumlah		60	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa pengetahuan ibu bekerja dalam kategori kurang yaitu 30 orang (50%), dan paling sedikit dalam kategori baik yaitu 11 orang (18,3%).

Jarak Tempat Tinggal

Jarak tempat tinggal ibu dari tempat bekerja bervariasi, mulai dari jarak dekat (< 10 m), jarak sedang (10-15 km) dan jarak jauh (> 15 km), dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2.
Distribusi Rendahnya Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Bekerja Berdasarkan Jarak Tempat Tinggal Di Lingkungan XX Kelurahan Kwala Bekala Kecamatan Medan Johor Tahun 2013

No.	Jarak Tempat Tinggal	Jumlah	Persentase
1.	Dekat (< 10 m)	14	23,3
2.	Sedang (10 – 15 km)	9	15,0
3.	Jauh (> 15 km)	37	61,7
Jumlah		60	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa paling banyak ibu bekerja menempuh jarak yang jauh (> 15 km) dari tempat kerja yaitu 37 orang (61,7%) dan paling sedikit menempuh jarak yang sedang (10-15 km) dari tempat bekerja yaitu 9 orang (15%).

Sikap Ibu

Sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif di kategorikan dalam sikap negatif dan sikap positif, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3.
Distribusi Rendahnya Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Bekerja Berdasarkan Sikap Di Lingkungan XX Kelurahan Kwala Bekala Kecamatan Medan Johor Tahun 2013

No.	Sikap	Jumlah	Persentase
1.	Negatif	33	55,0
2.	Positif	27	45,0
Jumlah		60	100

Berdasarkan tabel diatas sikap ibu bekerja dalam pemberian ASI eksklusif paling banyak bersikap negatif yaitu 33 orang (55%), dan paling sedikit bersikap positif yaitu 27 orang (45%).

Tindakan Ibu

Tindakan ibu dalam pemberian ASI eksklusif dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4.

Distribusi Rendahnya Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Bekerja Berdasarkan Tindakan Di Lingkungan XX Kelurahan Kwala Bekala Kecamatan Medan Johor Tahun 2013

No.	Tindakan	Jumlah	Persentase
1.	Negatif	32	53,3
2.	Positif	28	46,7
Jumlah		60	100

Berdasarkan tabel diatas tindakan ibu bekerja dalam pemberian ASI eksklusif paling banyak bersikap negatif yaitu 32 orang (53,7%), dan paling sedikit bersikap positif yaitu 28 orang (46,7%).

4.1.1.5. Pemberian ASI Eksklusif

Pemberian ASI eksklusif bagi ibu bekerja di kategorikan atas memberikan ASI eksklusif dan tidak memberikan ASI Eksklusif, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5.

Distribusi Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Bekerja Berdasarkan Tindakan Di Lingkungan XX Kelurahan Kwala Bekala Kecamatan Medan Johor Tahun 2013

No.	Pemberian ASI Eksklusif	Jumlah	Persentase
1.	Tidak diberikan	39	65,0
2.	Diberikan	21	35,0
Jumlah		60	100

Berdasarkan tabel diatas paling banyak ibu bekerja tidak memberikan ASI eksklusif yaitu 39 orang (65%), dan paling sedikit ibu bekerja memberikan ASI eksklusif yaitu 21 orang (35%).

Analisa Bivariat

Analisa bivariat untuk mengetahui hubungan pengetahuan, jarak tempat tinggal, sikap ibu, tindakan ibu dengan pemberian asi eksklusif dapat dilihat pada tabel berikut :

Hubungan Pengetahuan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja

Distribusi hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.6.

Hubungan Pengetahuan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Lingkungan XX Kelurahan Kwala Bekala Kecamatan Medan Johor Tahun 2013

Penge- tahuan	Pemberian ASI Eksklusif				Jumlah	X ² hit	Prob
	Tidak diberikan		Diberikan				
	n	%	n	%			
Baik	2	3,3	9	15,0	11	18,3	23,781 0,000
Cukup	9	15,0	10	16,7	19	31,7	
Kurang	28	46,7	2	3,3	30	50,0	
Jumlah	39	65,0	21	35,0	62	100	

Berdasarkan tabel diatas dari 30 orang ibu yang berpengetahuan kurang (50,0%), paling banyak yang tidak memberikan ASI eksklusif yaitu 28 orang (46,7%), dan paling sedikit yang memberikan ASI eksklusif yaitu 2 orang (3,3%).

Hasil uji *chi-square* menyatakan Ho ditolak jika probabilitas < 0,05. Hasil analisa dengan uji *Chi-square* diperoleh X² hitung 23,781 dan nilai probabilitas (p = 0,000 < 0,05) maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif .

Hubungan Jarak Tempat Tinggal Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja

Distribusi hubungan jarak tempat tinggal dengan pemberian ASI eksklusif dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7.

Hubungan Jarak Tempat Tinggal Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Lingkungan XX Kelurahan Kwala Bekala Kecamatan Medan Johor Tahun 2013

Jarak Tempat Tinggal	Pemberian ASI Eksklusif				Jumlah	X ² hit	Prob
	Tidak diberikan		Diberikan				
	n	%	n	%			
Jauh	35	58,3	2	3,3	37	61,7	37,311 0,000
Sedang	2	3,3	7	11,7	9	15,0	
Dekat	2	3,3	12	20,0	14	23,3	
Jumlah	39	65,0	21	35,0	60	100	

Berdasarkan tabel tersebut dari 37 orang ibu yang jarak tempat tinggalnya jauh dari tempat bekerja yaitu 37 orang (61,7%), paling banyak yang tidak memberikan ASI eksklusif yaitu 35 orang (58,3%) dan paling sedikit ibu yang memberikan ASI eksklusif yaitu 2 orang (3,3%)

Hasil uji *chi-square* menyatakan Ho ditolak jika probabilitas < 0,05. Hasil analisa dengan uji *Chi-square* diperoleh X² hitung 37,311 dan nilai probabilitas (p = 0,000 < 0,05) maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara jarak tempat tinggal ibu yang bekerja dengan pemberian ASI eksklusif.

Hubungan Sikap Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja

Distribusi hubungan sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.8.

Hubungan Sikap Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Di Lingkungan XX Kelurahan Kwala Bekala Kecamatan Medan Johor Tahun 2013

Sikap	Pemberian ASI Eksklusif				Jumlah	X ² hit	Prob
	Tidak diberikan		Diberikan				
	n	%	n	%			
Negatif	30	50,0	3	5,0	33	55,0	19,182 0,000
Positif	9	15,0	18	30,0	27	45,0	
Jumlah	39	65,0	21	35,0	60	100	

Berdasarkan tabel tersebut dari 33 orang ibu bekerja (55%) yang bersikap negatif, paling banyak ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif yaitu 30 orang (50%), dan paling sedikit yang memberikan ASI eksklusif yaitu 3 orang (5,0%).

Hasil uji *chi-square* menyatakan H_0 ditolak jika probabilitas $< 0,05$. Hasil analisa dengan uji *Chi-square* diperoleh X^2 hitung 19,182 dan nilai probabilitas ($p = 0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu bekerja dengan pemberian ASI eksklusif.

Hubungan Tindakan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja

Distribusi hubungan tindakan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9.

Hubungan Tindakan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Di Lingkungan XX Kelurahan Kwala Bekala Kecamatan Medan Johor Tahun 2013

Tindakan	Pemberian ASI Eksklusif				Jumlah		X ² hit	Prob
	Tidak Diberikan		Diberikan					
	n	%	n	%	n	%		
Negatif	30	50,0	2	3,3	32	53,3		
Positif	9	15,0	19	31,7	28	46,7	22,279	0,000
Jumlah	39	65,0	21	35,0	60	100		

Berdasarkan tabel tersebut dari 32 orang (53,3%) ibu bekerja yang bertindak negatif, paling banyak yang tidak memberikan ASI Eksklusif yaitu 30 orang (50,0%) dan paling sedikit yang memberikan ASI eksklusif yaitu 2 orang (3,3%).

Hasil uji *chi-square* menyatakan H_0 ditolak jika probabilitas $< 0,05$. Hasil analisa dengan uji *Chi-square* diperoleh X^2 hitung 22,279 dan nilai probabilitas ($p = 0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara tindakan dengan pemberian ASI eksklusif.

Hubungan Pengetahuan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja

Pengetahuan merupakan komponen terpenting serta sebagai stimulus untuk membentuk tindakan ibu dalam penerapan ASI eksklusif (Mudjiono, 2005).

Berdasarkan hasil penelitian Pengetahuan ibu bekerja banyak dalam kategori kurang yaitu 30 orang (50%), dan paling sedikit dalam kategori baik yaitu 11 orang (18,3%). Hasil uji *chi-square* diperoleh nilai probabilitas ($p = 0,000 < 0,05$) artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif.

Menurut hasil penelitin ibu bekerja belum mengetahui manfaat ASI eksklusif dan nilai-nilai gizi yang terkandung di dalam ASI eksklusif sehingga pemberian ASI eksklusif tidak maksimal dan secara kontinu di berikan pada anaknya. Ibu tidak mengetahui bahwa di dalam ASI mengandung anti infeksi terhadap berbagai macam penyakit, seperti ISPA (Infeksi

Saluran Pernapasan Atas), diare, dan penyakit saluran pencernaan.

Hubungan Jarak Tempat Tinggal Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja

Jarak merupakan panjang lintasan yang ditempuh oleh ibu yang bekerja mulai dari awal ibu dirumah sampai ibu berada ditempat bekerja. Jarak rumah dari tempat bekerja mempengaruhi pemberian ASI bagi bayi. Paling banyak ibu bekerja menempuh jarak yang jauh (> 15 km) dari tempat kerja yaitu 37 orang (61,7%) dan paling sedikit menempuh jarak yang sedang (10-15 km) dari tempat bekerja yaitu 9 orang (15%). Hasil uji *chi-square* menyatakan nilai probabilitas ($p = 0,000 < 0,05$), artinya terdapat hubungan yang signifikan antara jarak tempat tinggal ibu yang bekerja dengan pemberian ASI eksklusif.

Menurut Maryuni (2009) bahwa lokasi atau tempat bekerja ibu yang jauh dari lingkungan tempat tinggal sehingga ibu tidak sempat memberikan ASI-nya.

Menurut peneliti ibu yang jarak tempuh dari tempat bekerjanya dekat dan sedang, akan berupaya memberikan ASInya pada waktu jam istirahat, sedangkan bagi ibu yang jarak tempat kerjanya yang jauh tidak memungkinkan untuk memberikan ASI. Hal ini disebabkan karena bila jarak tempuh ibu jauh, akan memakan waktu yang lama untuk kembali ketempat kerja, dan hal ini akan membuat ibu merasa tidak mentaati peraturan dan jam kerja yang sudah ditetapkan kepadanya.

Hubungan Sikap Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja

Sikap adalah penilaian atau berupa pendapat seseorang terhadap stimulus atau objek (dalam hal ini adalah pemberian ASI eksklusif). Setelah seseorang mengetahui stimulus atau objek, proses selanjutnya akan menilai atau bersikap terhadap stimulus atau objek tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian sikap ibu bekerja dalam pemberian ASI eksklusif paling banyak bersikap negatif yaitu 33 orang (55%), dan paling sedikit bersikap positif yaitu 27 orang (45%). Hasil uji *chi-square* diperoleh nilai probabilitas ($p = 0,000 < 0,05$) artinya terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu bekerja dengan pemberian ASI eksklusif.

Sikap merupakan cara-cara ibu memelihara dan cara-cara berperilaku hidup sehat dalam hal ini juga yaitu penerapan ASI eksklusif. Menurut hasil penelitian sikap ibu dalam menanggapi secara positif makna dari pemberian ASI kepada balita selain melambangkan rasa keterikatan dan jalinan kasih sayang ibu terhadap anaknya, juga dapat meningkatkan kekebalan tubuhnya, sehingga nantinya balita tersebut tidak mudah sakit.

Hubungan Tindakan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja

Sikap merupakan suatu perbuatan nyata yang memerlukan faktor pendukung yang berupa fasilitas,

disamping itu faktor dukungan (*support*) dari pihak lain didalam praktek atau tindakan.

Berdasarkan tabel diatas tindakan ibu bekerja dalam pemberian ASI eksklusif paling banyak bersikap negatif yaitu 32 orang (53,7%), dan paling sedikit bersikap positif yaitu 28 orang (46,7%). Hasil uji *chi-square* diperoleh nilai probabilitas ($p = 0,000 < 0,05$) artinya terdapat hubungan yang signifikan antara tindakan dengan pemberian ASI eksklusif.

Sering kali alasan pekerjaan membuat seorang ibu merasa kesulitan untuk memberikan ASI secara eksklusif. Banyak diantaranya disebabkan karena ketidak tahuan. Selain itu Ibu terlalu sibuk dengan pekerjaannya, sehingga tidak ada waktu untuk menyusui bayinya serta kurangnya minat untuk menyusui bayinya (Anik Maryuni, 2009).

Menurut hasil penelitian sikap ibu yang negatif disebabkan karena ibu menganggap bahwa susu botol yang selama ini diberikan sudah dapat memenuhi rasa lapar bayi, sehingga ibu yang tempat pekerjaannya berjarak antara 10-15 km merasa tidak perlu pulang untuk menyusui bayinya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai “Faktor-faktor yang berhubungan dengan rendahnya pemberian asi eksklusif pada ibu bekerja di lingkungan XX Kelurahan Kwala Bekala Kecamatan Medan Johor Tahun 2013” dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ibu berpengetahuan kurang paling banyak yang tidak memberikan ASI eksklusif yaitu 28 orang (46,7%). Hasil uji *chi-square* diperoleh nilai probabilitas ($p = 0,000 < 0,05$), artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif.
2. Ibu yang jarak tempat tinggalnya jauh dari tempat bekerja paling banyak yang tidak memberikan ASI eksklusif yaitu 35 orang (58,3%). Hasil uji *chi-square* nilai probabilitas ($p = 0,000 < 0,05$) maka, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara jarak tempat tinggal ibu yang bekerja dengan pemberian ASI eksklusif.
3. Ibu yang bersikap negatif, paling banyak ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif yaitu 30 orang (50%). Hasil uji *chi-square* diperoleh nilai probabilitas ($p = 0,000 < 0,05$) artinya terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu bekerja dengan pemberian ASI eksklusif.

Saran

1. Bagi Ibu
Agar menambah pengetahuan dan wawasan tentang cara pemberian dan manfaat ASI eksklusif

2. Bagi Masyarakat
Menambah informasi bagi masyarakat untuk meningkatkan kualitas anak yang sehat.
3. Bagi Penelitian Lanjutan
Sebagai bahan masukan untuk dapat melakukan penelitian lanjutan dengan memperbanyak sampel dan menggali faktor lain yang berpengaruh.
4. Bagi Institusi Pendidikan
Agar melengkapi perpustakaan dengan buku-buku yang berkaitan dengan ASI eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abah, 2003, *The World Health Organisation (WHO)*, www.abahjack.com, Surabaya
- Andi, 2007, *Pengertian Jarak*, <http://Wikipedia>
- Azwar S, 2005, *Pengukuran Sikap dalam Opini Public*, <http://Aipoel,wordpress.com>. Jakarta
- Anik maryuni, 2009, *Buku Pintar Ibu Menyusui*, Arcan, Jakarta
- Dania aprilia, 2009, *Promosi ASI eksklusif*, <http://blogspot.com> Jakarta
- Departemen Kesehatan, 2007, *Profil Kesehatan Sumatera Utara*, Depkes, Medan
- Dinkes Proprs, *Profil Kesehatan Propinsi Sumatera Utara, 2008*.
- Enje, 2007, *Hak Menyusui pada Perempuan Bekerja*, <http://blogspot.com>, Jakarta
- FK USU, 2005, *Pengertian ASI Eksklusif*, <http://www.usu.com/kliping>
- Indiarti, MT, 2007, *Panduan Lengkap Kehamilan, Persalinan dan Perawatan Bayi*, Diglossia Media, Yogyakarta
- Muhammad S, 2008, *Air Susu Ibu (ASI)*, <http://Baitijanati.wordpress.com>, Jakarta
- Moedjiono, 2007, *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak*, Buku 1, Edisi Pertama, Salemba Medika, Jakarta
- Notoatmodjo, 2003, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta
- Politeknik Kesehatan, 2006, *Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah (KTI)*, Politeknik Kesehatan, Medan
- Sitopeng, 2008, *Pengaruh Asi Terhadap Emosional Pada Anak*, <http://Aipoel,wordpress.com>. Jakarta
- Sri Kun, 2008, *Handbook Ibu Menyusui*, Bandung, PT. Karya Kita.
- Utami Ningsih, 2000, *Air Susu ibu (ASI)*, <http://blogspot.com>, Jakarta
- Utami roesli, 2007, *Rekomendasi tentang Pemberian Makanan Pendamping ASI*
- Wahyu WB. 2007. *ASI, Anugerah Terindah yang Kadang Terlupakan*.